

Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kondisi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia

Sandri Triesa Dastri Frans¹, Trifonia Sri Nurwela², Antonia Hamu²

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email : ¹ ivonakam@yahoo.com

² hamuantonia.2017@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia dengan hipertensi rentan mengalami berbagai masalah salah satunya depresi. Depresi dipengaruhi oleh berbagai factor termasuk penyakit kronis hipertensi itu sendiri dan dukungan keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi terhadap tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tarus. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 66 orang yang diambil dengan *accidental sampling*. Data penelitian dianalisis dengan uji statistic regresi linear berganda. **Hasil :** Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi secara bersama-sama terhadap tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas tarus dengan nilai $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi terbukti memberi kontribusi terhadap tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Katakunci: *Dukungan keluarga, Hipertensi, Depresi, Lansia*

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) mengalami proses penuaan sehingga terjadi kemunduran sel-sel yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah hipertensi (Fatimah, Ilmi, and Patima, 2018). Hipertensi cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, risiko

komplikasi dan dapat memperpendek usia sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan secara psikologis seperti cemas dan depresi bagi penderita (Suciana, Agustina, and Zakiatul, 2020). Tingginya prevelensi hipertensi pada lanjut usia di Indonesia, dapat menimbulkan berbagai masalah pada penderita, baik gangguan

pada organ tubuh maupun gangguan pada alam perasaan, yang mana dapat menyebabkan penderita hipertensi menjadi rentan terhadap depresi (Khatami, 2018).

Menurut data WHO pada tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia dalam INFODATIN lansia, menunjukkan prevalensi masalah kesehatan pada lansia terkait penyakit kronis, paling banyak merupakan penyakit hipertensi sebesar 55,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Di provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2013 prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada lansia yakni sebesar 29,5% (Ompusunggu *et al.* 2013). Hasil Riskesdas 2018 dalam INFODATIN Kesehatan Jiwa tahun 2019, menunjukkan gangguan depresi semakin meningkat seiring dengan penambahan usia, tertinggi pada umur 75 tahun ke atas yakni sebesar 8,9%, usia 65-74 tahun sebesar 8,0% dan usia 55-64 tahun sebesar 6,5. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka kejadian depresi pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 9,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Hasil survey data awal yang

dilakukan peneliti di Puskesmas Tarus, pada tiga bulan terakhir yakni periode Januari-Maret 2022, lansia yang mengalami hipertensi terus meningkat dengan angka tertinggi pada bulan Maret 2022 yakni sebanyak 191 orang, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan Puskesmas Tarus menjadi lokasi penelitian.

Depresi merupakan suatu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan yang dapat terjadi pada lansia diakibatkan oleh stressor berupa tekanan kerja, proses penyakit kronis, sosial kultural dan biologis (Budianto, Sari, and Pratama, 2022). Depresi pada lanjut usia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain penurunan fungsi dari organ tubuh, kurangnya dukungan keluarga, dan sebagainya. Apabila lansia dalam kondisi depresi tidak tertangani dengan baik maka akan mengalami episode mayor depresi yakni gambaran melankolis, merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, dan yang paling mengancam adalah keinginan untuk bunuh diri (Astusi, 2010).

Pasien hipertensi sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk membantu kepatuhan dalam menjalani proses pengobatannya (Mawanti, 2020).

Dukungan keluarga bukan hanya untuk menangani depresi saja, namun juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan lansia, terhadap terapi penyakit hipertensi untuk mencegah terjadinya kekambuhan dan timbulnya komplikasi (Toulasik, 2019). Dukungan keluarga pada lansia, dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, saran dan pengetahuan (Jahirin and Gunawan, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi terhadap tingkat depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah lansia dengan hipertensi yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tarus, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Besar sampel penelitian sebanyak 66 responden dipilih

menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 di Puskesmas Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel independent adalah dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi, dan variabel dependen adalah tingkat depresi yang dialami lansia. Kuisisioner yang di gunakan yakni Kuisisioner Dukungan Keluarga oleh (Nursalam, 2017), Kuisisioner *Geriatric Depression Scale (GDS)-15*, serta akan dilakukan pengukuran tekanan darah pada responden. Data hasil penelitian dianalisis secara statistic dengan regresi linear berganda.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin responden		
Laki-laki	30	45,5
Perempuan	36	54,5
Total	66	100,0
Usia responden		
60-74 Tahun	53	80,3
75-90 Tahun	13	19,7
Total	66	100,0
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	9	13,6
SD	18	27,3
SMP	8	12,1
SMA	16	24,2
Pendidikan	15	22,7

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
tinggi		
Total	66	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	45,5
Buruh/petani	13	19,7
Wiraswasta	6	9,1
Lain-lain	17	25,8
Total	66	100,0
Status pernikahan		
Sudah menikah	63	95,5
Belum menikah	3	4,5
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 54,5%, lansia masuk dalam kategori lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun yakni sebesar 80,3%, mayoritas lansia menempuh pendidikan terakhir hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) yakni sebesar 27,3 mayoritas lansia tidak bekerja sebanyak 45,5%. sebagian besar lansia sudah menikah sebesar 95,5%

Tabel 2. Tingkat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	33	50,0
Cukup	15	22,7
Kurang	18	27,3
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga baik yakni sebesar 50,0%. %.

Tabel 3. Tingkat Hipertensi

Tingkat hipertensi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ringan	16	24,2
Sedang	33	50,0
Berat	17	25,8
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki tingkat hipertensi sedang yakni sebesar 50,0%.

Tabel 4. Tingkat Depresi

Tingkat depresi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Normal	10	15,2
Ringan	18	27,3
Sedang	18	27,3
Berat	20	30,3
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki tingkat depresi berat yakni sebesar 30,3%.

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi

Dukungan keluarga	Depresi				Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
Baik	10 30,3%	12 36,4%	7 21,2%	4 12,1%	33 100%
Cukup	0 0%	6 40%	8 53,3%	1 6,7%	15 100%
Kurang	0 0%	0 0%	3 16,7%	15 83,3%	18 100%
Total	10 15,2%	18 27,3%	18 27,3%	20 30,3%	66 100%
Koefisien (B) = -0,112					
P-value = 0,000					
OR = 0,517					

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang mengalami depresi berat yakni sebesar 83,3%.

Tabel 6. Pengaruh Kondisi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Depresi

Hipertensi	Depresi				Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	
Ringan	3 18,8%	11 68,8%	0 0%	2 12,5%	16 100%
Sedang	4 12,1%	7 21,2%	17 51,5%	5 15,2%	33 100%
Berat	3 17,6%	0 0%	1 5,9%	13 76,5%	17 100%
Total	10 15,2%	18 27,3%	18 27,3%	20 30,3%	66 100%
Koefisien (B) = 1,825					
P-value = 0,004					
OR = 1,425					

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas lansia yang memiliki hipertensi sedang mengalami depresi sedang yakni sebanyak 51,5%.

Tabel 7. Pengaruh dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi terhadap tingkat depresi

Variabel	OR
Dukungan keluarga	0,543
Kejadian hipertensi	1,233
P-value = 0,000	

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmada and Tadjudin, 2020) yang menemukan mayoritas lansia hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan 92,7%. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Kemertian Kesehatan RI, 2017) yang menyatakan bahwa keberadaan penduduk lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bisnu, Kepel, and Mulyadi, 2017) menyatakan bahwa rata-rata perempuan akan mengalami resiko hipertensi setelah menopause karena pengaruh hormon

Berdasarkan karakteristik usia, didapatkan mayoritas lansia masuk dalam kategori lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2012) diperoleh hasil mayoritas lansia dalam kategori *elderly* sebanyak 65,7%. Proses penuaan merupakan proses alami yang disertai dengan perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial sehingga

cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada lansia (Suryani, 2016). dihadapkan pada masalah ekonomi, sosial, terutama pada masalah kesehatan dan psikologi.

Berdasarkan karakteristik Pendidikan, didapatkan mayoritas lansia menempuh pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmada and Tadjudin, 2020) diperoleh hasil mayoritas lansia memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 38,2%. Pendidikan merupakan hal yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi, kemampuan mendengar, gaya hidup, perilaku dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Sari, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hidup.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, didapatkan mayoritas lansia tidak bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryani, 2016) diperoleh hasil mayoritas lansia tidak bekerja sebanyak 43,0%. Pada usia lanjut produktivitas seseorang menjadi menurun

karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk bekerja sehingga lansia yang tidak bekerja cenderung mengalami kesepian dan kekosongan karena kehilangan kontak sosial (Azizah, 2011).

Berdasarkan karakteristik status pernikahan, didapatkan mayoritas lansia sudah menikah. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) diperoleh hasil mayoritas lansia yang sudah menikah sebanyak 78,6%. Salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan mencintai dan dicintai, rasa aman dan terlindungi, keinginan untuk dihargai, dihormati dan sebagainya, sehingga lansia yang masih memiliki pasangan hidup akan memiliki tempat untuk saling berbagi.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Inayati and Ichسانی, 2018)

diperoleh hasil mayoritas lansia memiliki dukungan baik sebesar 78,4%.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan serta penerimaan anggota keluarga dalam keadaan sakit, yang dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional, wujud dukungan keluarga adalah sebagai kolektor dan *disseminator* informasi, yang mana bermanfaat untuk menahan munculnya suatu stressor yang dapat menyebabkan kecemasan dan depresi karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu (Kristanto and Agustina, 2018).

Dukungan emosional dan penghargaan membuat individu menjadi nyaman, merasa yakin dan diterima oleh anggota keluarga, sehingga dukungan ini sangat penting bagi pasien hipertensi karena seiring dengan waktu yang lama dalam pengobatan (Toulasik, 2019). Dukungan instrumental yang baik karena keluarga sangat memahami bahwa lansia membutuhkan pemeliharaan, biaya berobat, serta keluarga memahami bahwa lansia mengalami penurunan fisik sehingga

mengalami penurunan produktivitas dan menjadi bergantung pada orang lain (Yenni, 2011). Penelitian ini juga menemukan dukungan keluarga yang kurang, terutama dukungan informasi. Dukungan informasional yang kurang disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga terkait penyakit yang di alami oleh lansia (Yenni, 2011)

Dukungan keluarga yang buruk akan mempengaruhi proses coping pada lansia, jika proses coping berhasil maka proses akan mengarah ke proses adaptif (Nataswari and Ardani, 2018). Dukungan keluarga yang baik dikarenakan keluarga selalu mendukung dan mengisi kekosongan lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian (Rini Andriyani, 2019).

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi lansia untuk meningkatkan dukungan keluarga harus di berikan dukungan dalam bentuk dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasional. Untuk memenuhi semua dukungan itu, diperlukan pengetahuan yang baik oleh keluarga tentang penyakit yang diderita oleh lansia.

Tingkat Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki tingkat hipertensi sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadhli, 2020) diperoleh hasil mayoritas lansia memiliki tingkat hipertensi sedang sebesar 48,2%. Hasil serupa juga di dapatkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fardan, 2018) diperoleh hasil mayoritas lansia memiliki tingkat hipertensi sedang sebesar 39,2%.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kementerian Kesehatan, 2014). Seiring dengan bertambahnya usia, maka fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh akan mengalami penurunan sehingga menyebabkan lansia menjadi rentan untuk mengalami suatu penyakit (Utami et al., 2018). Semakin meningkatnya usia, resiko terjadi hipertensi semakin meningkat karena perubahan alami pada jantung, pembuluh darah yakni dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot

sehingga pembuluh darah berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Bisnu et al., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, faktor keturunan, asupan makanan, gaya hidup dan stress (Novitaningtya, 2014).

Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia memiliki tingkat depresi berat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rini Andriyani, 2019) diperoleh hasil mayoritas lansia mengalami depresi sebesar 58,3%. Hasil serupa juga didapatkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyoto, 2018) diperoleh hasil mayoritas lansia mengalami depresi sebesar 65,2%.

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa (Sihombing and Fahila, 2017). Depresi pada lansia berkaitan erat dengan proses penuaan yang mana pada fase tersebut sering mengakibatkan penurunan fungsi yang

terjadi karena perubahan fisik dan mental (Hidayati and Baequny, 2021). Depresi pada lansia ditemukan secara tidak khas yakni lebih menunjukkan keluhan-keluhan yang dapat berupa keluhan somatis, antara lain kelelahan, kualitas tidur yang tidak optimal, berat badan yang turun, cemas atau penurunan kemampuan lainnya sehingga jika depresi ini dibiarkan maka kemampuan lansia dan keluarga yang menurun, bahkan bisa sampai terjadi bunuh diri akibat dari depresi berat yang tidak tertangani (Ainiyah, Noventi, and Zahroh, 2021).

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang mengalami depresi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayati and Baequny, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi lansia. Hasil serupa juga didapatkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jahirin and Gunawan, 2020) menyatakan bahwa lansia yang kurang mendapatkan

dukungan keluarga akan mendapatkan peluang untuk mengalami depresi dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia yakni $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga yang mana berfungsi untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi baik dalam hal kesehatan (Bisnu et al., 2017). Melalui dukungan keluarga, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan, ikut merasakan dan mau membantu mengatasi beban hidupnya (Inayati and Ichسانی, 2018).

Kranus Siku Saju (2018) dalam (Jahirin and Gunawan, 2020) menyatakan kurangnya dukungan keluarga pada lansia akan mempengaruhi kopingnya menjadi tidak adekuat. Santrock (2013) dalam (Ayuni, 2018) bahwa adanya dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan

kesehatan fisik dan kesehatan mental bagi para lanjut usia.

Pengaruh Kondisi Penyakit Hipertensi terhadap Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas lansia yang memiliki hipertensi sedang mengalami depresi sedang. Hasil ini didukung oleh pernyataan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fardan, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hipertensi maka semakin tinggi juga tingkat depresi yang dialami oleh lansia.

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kejadian hipertensi terhadap tingkat depresi pada lansia yakni $P\text{-value} = 0,004 < 0,05$. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang berupa gangguan pada sistem sirkulasi yang mana tekanan darah penderitanya mengalami peningkatan diatas normal secara terus menerus (Windri et al., 2019). Kekhawatiran akan timbulnya suatu masalah baru yang ada pada hipertensi akan menyebabkan gangguan mental emosional atau perasaan, hal ini terjadi karena penyakit hipertensi yang cenderung

memerlukan pengobatan yang relatif lama, diit yang harus diperhatikan, risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia (Suciana et al., 2020). Depresi pada lansia perlu diatasi untuk membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta agar tidak memberikan dampak pada gangguan kesehatan lansia (Priyoto, 2018).

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kondisi Penyakit Hipertensi terhadap Tingkat Depresi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil adanya pengaruh dukungan keluarga dan kejadian hipertensi secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat depresi pada lansia. Dari kedua variabel tersebut didapatkan variabel yang paling dominan memberi pengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia adalah variabel kejadian hipertensi karena variabel tersebut memiliki nilai OR yang terbesar yakni 1,233. Hal ini berarti bahwa lansia yang memiliki hipertensi berat akan beresiko 1,233 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan lansia yang memiliki hipertensi ringan.

Dari hasil analisis multivariat ini, apabila dibandingkan dengan pengaruh parsial atau pengaruh masing-masing dari kedua variabel menunjukkan adanya perbedaan pada nilai OR, hal ini berarti ketika kedua variabel ini digabung maka kejadian hipertensi yang lebih berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fardan, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat hipertensi dengan kejadian depresi pada lansia.

Secara biologis, proses penuaan menyebabkan terjadinya kemunduran sel-sel yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah hipertensi (Fatimah et al., 2018). Hipertensi dan berbagai penyakit lain pada lansia yang tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan dan depresi (Laka, Widodo, and Rahayu, 2018). Seseorang yang mengalami depresi dikarenakan kekurangan serotonin atau norepinephrine dalam otak sehingga hormone adrenalin akan dilepaskan dan kemudian akan meningkatkan tekanan darah melalui vasokonstriksi arteri dan

denyut jantung akan meningkat, stress yang terus berlanjut akan menyebabkan tekanan darah tetap tinggi (Murharyati et al., 2021).

Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan depresi dibagi menjadi 2 macam. Pertama yaitu berasal motivasi lansia itu sendiri kedua yaitu *support system* seperti dari keluarga, teman, tetangga serta masyarakat. Motivasi diri dari lansia dapat dilakukan dengan melakukan interaksi dengan sosial masyarakat dan selalu *positive thinking* terhadap segala yang terjadi (Ainiyah et al., 2021). Penderita hipertensi yang mengalami depresi dan memiliki dukungan sosial yang rendah, akan menghambat dalam proses penyembuhan. Sehingga sangat penting dalam mempertimbangkan gejala depresi dan dukungan sosial selama dalam proses pengobatan hipertensi (Damayatri, 2017)

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa depresi merupakan gangguan yang disebabkan oleh multifactor salah satunya adalah kejadian hipertensi dengan derajat yang tinggi namun dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka tingkat depresi pada lansia dapat ditangani.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, memiliki tingkat hipertensi yang sedang, dan memiliki tingkat depresi berat. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia, terdapat pengaruh kondisi penyakit hipertensi terhadap tingkat depresi pada lansia. Dukungan keluarga dan kondisi penyakit hipertensi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia di wilayah Kerja Puskesmas Tarus. Edukasi pentingnya dukungan keluarga penting ditingkatkan untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia yang penderita hipertensi.

REFERENSI

- Ainiyah, Nur, Iis Noventi, and Chilyatiz Zahroh. 2021. "Perbedaan Kejadian Depresi Pada Pria Dan Wanita Pada Lansia Yang Menderita Diabetes Melitus." *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 7(1):36–40.
- Astusi, Vitaria Wahyu. 2010. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri." *Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri* 3(2):78–84.
- Ayuni, Dini Qurrata. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi 2017." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 7(2):130. doi: 10.36565/jab.v7i2.62.
- Azizah, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachrudin, M., and Moh Najib. 2016. *Keperawatan Medikal Bedah 1*. edited by H. Puwanto. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Bisnu, Isra, Billy Kepel, and Mulyadi. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado." *Jurnal Keperawatan* 5(1).
- Budianto, Apri, Rita Sari, and Rendi Pratama. 2022. "Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Pada Pasien Lansia Pasca Stroke Hemoragik." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11(1):176–82.
- Damayatri, Nia. 2017. "Hubungan Depresi Dan Dukungan Sosial Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2017." Universitas Andalas.
- Fadhli, A. 2020. "Hubungan Tingkat Depresi Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Primer Di Rs Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta 2019." *Seminar Nasional Riset Kedokteran* 107–11.
- Fardan, Muhammad Murzia. 2018. *Hubungan Antara Hipertensi Terhadap Tingkat Depresi Lansia (Studi Di Puskesmas Cisadea Kota Malang)*.
- Fatimah, Nurul, Ani Auli Ilmi, and Patima. 2018. "Self-Management Dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis." *Journal Of Islamic Nursing* 3(2):36–45.

- Friedman, M. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori Dan Praktek. Jakarta: ECG.
- Hidayati, Sri, and Ahmad Baequny. 2021. "Pengaruh Karakteristik Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 12(1):17–25.
- Inayati, Aini, and Dwiky Ichسانی. 2018. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta."
- Kementerian Kesehatan, RI. 2014. "InfoDATIN Hipertensi." 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. "InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.Pdf."
- Kemertrian Kesehatan RI. 2017. "Analisis Lansia Di Indonesia." 6.
- Khatami, Fachrezi. 2018. Hubungan Hipertensi Dengan Depresi Pada Pasien Usia Lanjut Di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang.
- Laka, Octavianus, Dyah Widodo, and Wahidyanti Rahayu. 2018. "Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Banjajero Kecamatan Ngantang Malang." *Nursing News* 3(1):22–32.
- Lubis, N. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nasrullah, Dede. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. 1st ed. edited by T. Ismail. Jaka: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitaningtya, Tri. 2014. Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) Dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Surakarta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetya, I. Gst, and Ni Luh Aryastuti. 2019. "Proporsi Kejadian Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I, Bali-Indonesia." *Intisari Sains Medis* 10(1):10–17. doi: 10.1556/ism.v10i1.317.
- Rini Andriyani, Yecy Anggreny Agnita Utami. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Dan Interaksi Sosial Pada Lansia." *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(3):105–11.
- Sari, Kartika. 2012. *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia (LANSIA) Di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 01 Dan 03 Jakarta Timur*. Depok.
- Suciana, Fitri, Nur Wulan Agustina, and Mifta Zakiatul. 2020. "Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 9(2):146–55.
- Suryani, Ayu. 2016. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta.
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof Dr. W.Z. Johannes Kupang-NTT. Surabaya.

- Utami, Ayu Wulandari, Rini Gusya Liza, and Taufik Ashal. 2018. "Hubungan Kemungkinan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(3):417–23.
- Widianingrum, Santi. 2016. *Gambaran Umum Karakteristik Lansia Dengan Depresi Di Panti Wilayah Kota Semarang*.
- World Health Organization. (2017). *Depression*. Retrieved from WHO: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs369/en/>
- World Health Organization. (2021, Agustus 25). *World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wulandari, Agustina. 2019. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Terdiagnosa Penyakit Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah*.
- Yenni. 2011. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Karakteristik Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukittinggi." Universitas Indonesia.